

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia dalam dekade terakhir terus menunjukkan pertumbuhan meskipun menghadapi berbagai tantangan global, termasuk pandemi COVID-19 dan gejolak geopolitik dunia. Pertumbuhan ekonomi nasional tidak terlepas dari kontribusi sektor industri dalam mendorong pertumbuhan dan pembangunan nasional. Salah satu subsektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan infrastruktur adalah subsektor industri semen. Industri ini berfungsi sebagai penunjang utama dalam penyediaan bahan baku konstruksi yang sangat dibutuhkan dalam proyek-proyek pembangunan seperti jalan, jembatan, perumahan, dan fasilitas publik lainnya. Seiring dengan peningkatan proyek infrastruktur pemerintah, permintaan terhadap semen pun meningkat. Namun, peningkatan permintaan tidak selalu berjalan beriringan dengan peningkatan kinerja keuangan maupun nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Menurut data dari Asosiasi Semen Indonesia (ASI), total kapasitas produksi semen nasional pada tahun 2023 mencapai 116 juta ton, namun konsumsi domestik hanya sekitar 65 juta ton. Hal ini menunjukkan adanya overcapacity yang signifikan dalam industri semen, menyebabkan penurunan harga jual dan margin keuntungan yang semakin tipis ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)). Kondisi ini berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan dan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Salah satu indikator penting dalam menilai nilai suatu perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV), PBV sering digunakan sebagai acuan dalam menentukan nilai

suatu saham relatif terhadap harga pasarnya (Reyga, 2021). PBV merupakan rasio yang membandingkan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham (Putra, M. T. 2024).

Tujuan utama entitas pada dasarnya adalah mengoptimalkan nilai perusahaan (Sita, 2023). Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kepercayaan investor terhadap prospek masa depan perusahaan. Sebaliknya, nilai perusahaan yang rendah dapat menjadi sinyal negatif yang menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan keuntungan optimal. Dalam menilai nilai suatu perusahaan, terdapat beberapa ukuran yang umum digunakan, seperti *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Earning Per Share* (EPS). Meski demikian, penelitian ini secara khusus menetapkan *Price to Book Value* (PBV) sebagai indikator utama yang merepresentasikan nilai perusahaan (Iis, 2021). *Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham dan nilai bukunya, yang berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana pasar menilai nilai buku saham suatu perusahaan. Indikator ini dianggap unggul dalam menilai nilai perusahaan karena memiliki sifat yang cenderung stabil dalam merepresentasikan harga saham yang wajar. Stabilitas tersebut muncul karena PBV dihitung berdasarkan ekuitas perusahaan, di mana pada kondisi tersebut perusahaan mampu menghasilkan laba, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Syahputra, R. R., & Idawati, W, 2024).

Dalam praktiknya, nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang paling sering dianalisis adalah kinerja keuangan, seperti efisiensi penggunaan aset dan struktur modal perusahaan.

Salah satu indikator efisiensi adalah Rasio aktivitas, Rasio aktivitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efektif. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengevaluasi tingkat efisiensi sekaligus efektivitas dalam penggunaan sumber daya yang tersedia pada perusahaan. (Wulandari & Wardani, 2024). seperti *Total Asset Turnover* (TATO), Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan memanfaatkan total asetnya dalam menghasilkan penjualan, sekaligus menghitung pendapatan yang diperoleh dari tiap rupiah aset yang tersedia. Semakin tinggi rasio TATO maka semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana, sebaliknya semakin rendah rasio ini maka menunjukkan bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai (Kasmir, 2016).

Sementara itu dari sisi struktur modal adalah rasio solvabilitas, Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Tinggi rendahnya rasio ini dipengaruhi oleh jumlah utang yang dimiliki, selain juga oleh besarnya aset atau ekuitas yang menjadi penopang perusahaan. Rasio solvabilitas pada penelitian ini diwakili dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktivitas

operasional perusahaan dibiayai dengan utang dibandingkan dengan modal sendiri. (Reyga, 2021) Perhitungannya dilakukan dengan membandingkan seluruh hutang yang dimiliki perusahaan terhadap ekuitas. Namun, tidak semua utang berdampak buruk; penggunaan utang yang efisien juga dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila menghasilkan return yang lebih besar dari biaya modal. Kedua rasio ini dapat memberikan gambaran penting bagi investor mengenai efisiensi dan risiko keuangan perusahaan.

Berikut ini data rasio keuangan (TATO & DER) dan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2014–2024:

**Tabel 1. 1**

**Pertumbuhan Rasio Keuangan Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2014–2024**

TAHUN	TATO	DER	PBV
2014	0,7229	0,5697	3,6679
2015	0,6197	0,6485	2,5169
2016	0,5814	0,7310	1,9419
2017	0,5762	1,0208	1,9223
2018	0,6218	1,1236	2,0766
2019	0,5828	1,3113	1,6339
2020	0,4957	1,1517	1,6851
2021	0,5067	0,9146	1,2851
2022	0,5707	0,8544	1,0584
2023	0,5464	0,7398	0,9460
2024	0,5805	0,6270	0,5994

*Sumber : data diolah peneliti, 2025*

Data yang ditampilkan menunjukkan perkembangan rasio TATO (*Total Asset Turnover*), DER (*Debt to Equity Ratio*), dan PBV (*Price to Book Value*) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI selama periode 2014–2024.

Selama satu dekade terakhir, rasio TATO mengalami tren menurun. TATO cenderung fluktuatif namun relatif stabil di kisaran 0,50–0,62 setelah mengalami penurunan dari 0,7229 pada 2014. Penurunan ini mengindikasikan turunnya efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan, yang bisa disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan industri semen atau peningkatan aset tetap yang tidak diimbangi pertumbuhan penjualan. Peningkatan terjadi pada 2018 (0,6218), tetapi sempat turun signifikan pada 2020 (0,4957) sebelum kembali naik menjadi 0,5805 pada 2024.

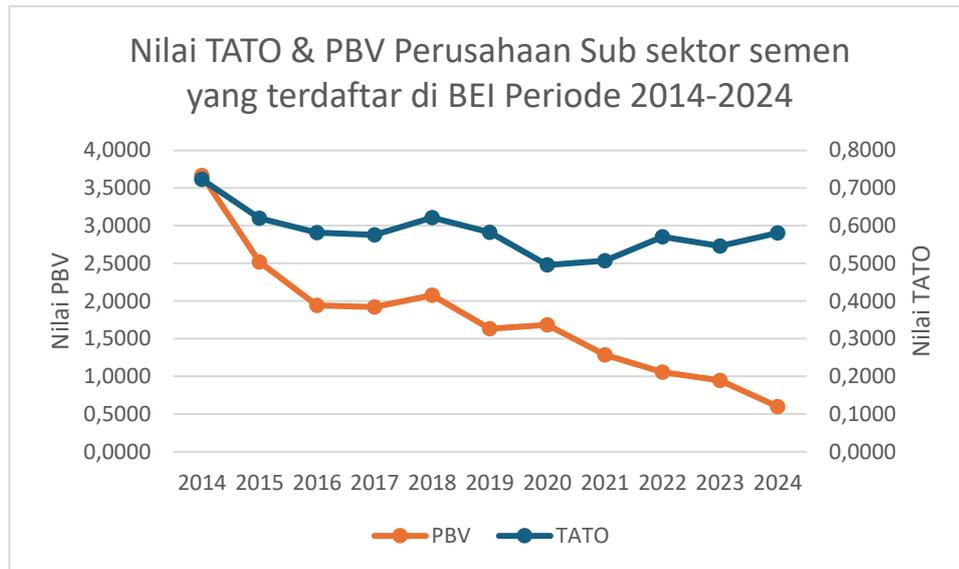
Rasio DER juga memperlihatkan pola yang fluktuatif. Awalnya, DER mengalami kenaikan dari 0,5697 pada 2014 hingga puncaknya pada 2019 sebesar 1,3113, sebelum kemudian menurun secara bertahap menuju 0,601964 pada 2024, yang dapat menandakan perbaikan struktur permodalan perusahaan. Lonjakan DER pada 2018–2020 menandakan periode perusahaan memperoleh beban utang yang lebih tinggi relatif terhadap ekuitasnya, sebelum mulai mengurangi leverage di tahun-tahun berikutnya.

Pada sisi PBV, tren mengalami penurunan dramatis. Nilai PBV merosot dari 3,6679 di 2014 ke 0,5994 pada 2024, dengan sedikit pemulihan di 2018 (2,0766). Penurunan PBV menandakan menurunnya valuasi pasar terhadap nilai buku perusahaan semen tersebut. Hal ini umumnya terjadi jika profitabilitas dan

pertumbuhan perusahaan menurun atau jika sektor tersebut dihadapkan pada tekanan eksternal, seperti perlambatan pembangunan infrastruktur atau persaingan yang meningkat.

Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa dalam satu dekade terakhir perusahaan sub sektor semen di BEI mengalami penurunan efisiensi aset, sempat mengalami kenaikan leverage keuangan, dan mengalami penurunan valuasi pasar yang cukup tajam. Hal ini bisa menjadi cerminan adanya tantangan struktural dan eksternal yang cukup berat di industri semen Indonesia selama periode tersebut.

Dari data dan analisis terkait perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2014-2024, terdapat alasan kuat untuk mengkaji pengaruh rasio aktivitas dan rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Rasio aktivitas, khususnya *Total Asset Turnover* (TATO), menunjukkan penurunan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan, yang dipengaruhi oleh kondisi industri seperti kelebihan kapasitas produksi dan dinamika pasar. Sementara itu, rasio solvabilitas, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), mengalami fluktuasi dimana perusahaan sempat meningkatkan leverage untuk ekspansi tapi kemudian menguranginya untuk menurunkan risiko keuangan. Penurunan valuasi pasar (diukur dengan *Price to Book Value*/PBV) mencerminkan reaksi investor terhadap kondisi efisiensi yang menurun dan risiko keuangan yang berubah. Penelitian ini penting karena rasio aktivitas dan solvabilitas secara empiris berkaitan dengan nilai perusahaan.



**Gambar 1. 1**

**Perkembangan Total Asset Turnover terhadap Price to Book Value pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2014–2024.**

*Sumber : data diolah peneliti, 2025*

Grafik di atas menunjukkan perkembangan rasio *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014–2024. Secara umum, TATO menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan menurun di awal periode, namun tetap berada pada kisaran 0,49–0,72. Nilai tertinggi terjadi pada 2014 sebesar 0,7229, sedangkan nilai terendah terjadi pada 2020 sebesar 0,4957. Meskipun sempat turun cukup signifikan pada 2020, TATO kembali mengalami kenaikan bertahap hingga 0,5805 pada 2024, yang menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan relatif terjaga meskipun menghadapi dinamika industri.

Sebaliknya, PBV mengalami tren penurunan yang cukup signifikan sepanjang periode pengamatan. Dari nilai tertinggi 3,6679 pada 2014, PBV menurun tajam menjadi 2,5169 pada 2015 dan terus melemah hingga hanya 0,5994 pada 2024. Penurunan PBV ini mengindikasikan berkurangnya penilaian pasar terhadap nilai perusahaan dibandingkan nilai bukunya, yang dapat dipengaruhi oleh turunnya kinerja saham, meningkatnya persaingan, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan permintaan di sektor konstruksi.

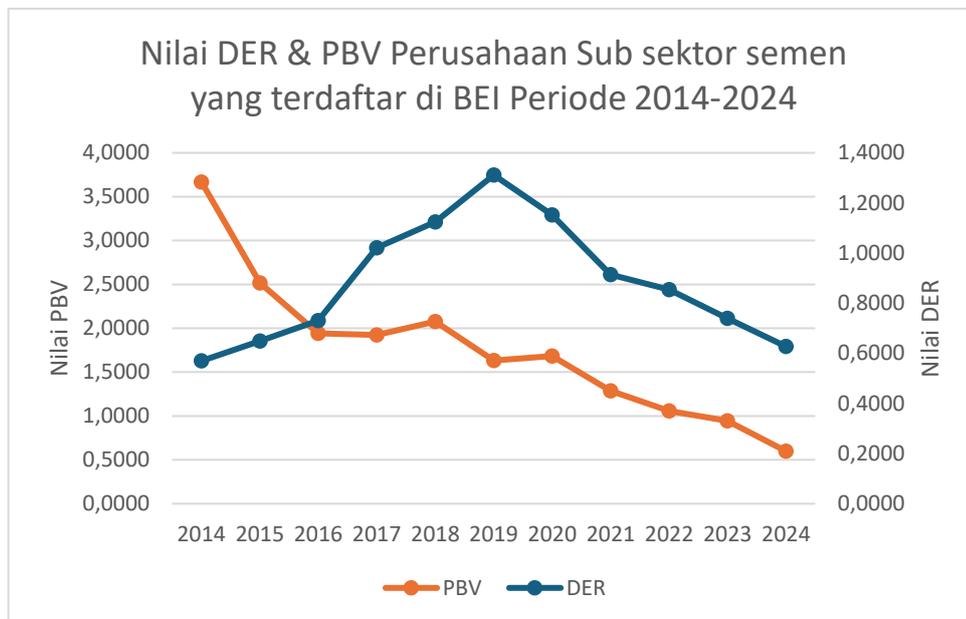
Secara teoretis, rasio aktivitas seperti TATO berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) karena efisiensi dalam penggunaan aset biasanya meningkatkan profitabilitas dan menarik minat investor, yang akan mendorong naiknya harga saham dan PBV. Namun, grafik ini tidak sepenuhnya mendukung teori tersebut, karena meskipun TATO cenderung stabil, PBV terus menurun tajam.

Hal ini dapat diartikan bahwa efisiensi aset (TATO) saja tidak cukup untuk menjaga atau meningkatkan nilai perusahaan (PBV) dalam sub sektor semen selama periode ini. Faktor eksternal seperti penurunan permintaan semen, tekanan kompetitif, atau kondisi makroekonomi juga bisa menjadi penyebab utama penurunan nilai pasar perusahaan, yang tidak tercermin langsung dalam rasio aktivitas.

Meskipun secara teori TATO seharusnya berkorelasi positif terhadap PBV, data dalam grafik menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori. Ini menunjukkan perlunya mempertimbangkan variabel lain di luar efisiensi aset dalam mengevaluasi

nilai perusahaan, seperti profitabilitas, kebijakan utang, kondisi industri, dan sentimen pasar.

Beberapa penelitian telah membahas pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian Reyga Maulana (2021) menemukan bahwa TATO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil serupa ditemukan oleh Sita Permatasari (2023) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Sebaliknya, Vertika Evila Putri (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV. Selain itu, Rafli Akbar Mustapa dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa aktivitas (yang mencakup TATO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. dalam penelitian Iis Nurul Liana (2021) Ia menemukan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Rafli Akbar Mustapa juga menyatakan bahwa aktivitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1. 2

**Perkembangan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2014–2024.**

Sumber : data diolah peneliti, 2025

Grafik menunjukkan perkembangan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI selama periode 2014–2024. Secara umum, terlihat adanya pola hubungan negatif antara DER dan PBV. Pada tahun 2014 hingga 2017, ketika DER berada pada level relatif rendah dan stabil, PBV justru mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini mencerminkan bahwa rendahnya proporsi utang terhadap modal sendiri memberi sinyal positif kepada investor, sehingga nilai pasar perusahaan meningkat. Memasuki tahun 2018 hingga 2019, DER mengalami peningkatan signifikan hingga mencapai titik tertinggi, sedangkan PBV mulai menurun cukup tajam. Tren

ini sejalan dengan teori struktur modal yang menyatakan bahwa peningkatan DER dapat meningkatkan risiko finansial perusahaan, sehingga berdampak negatif pada nilai perusahaan (PBV).

Namun demikian, mulai tahun 2020 hingga 2024, meskipun DER secara bertahap menurun, PBV tidak mengalami pemulihan dan justru terus melanjutkan tren penurunan. Fenomena ini menyimpang dari ekspektasi teori, karena secara logis penurunan DER seharusnya direspons positif oleh pasar. Ketidaksesuaian ini kemungkinan disebabkan oleh faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan, seperti penurunan kinerja operasional, melemahnya profitabilitas, pertumbuhan sektor yang stagnan, atau sentimen pasar yang negatif terhadap industri semen. Dengan demikian, grafik ini menunjukkan hubungan yang sesuai dengan teori keuangan pada periode 2014–2019, namun terdapat perbedaan pola pada periode 2020–2024 yang kemungkinan dipengaruhi oleh variabel eksternal di luar struktur modal.

hasil penelitian terdahulu menunjukkan keragaman. Dalam penelitian Izzaty Robbany (2022) menyimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap PBV, dengan koefisien determinasi 25,4%, meskipun arah pengaruh (positif atau negatif) tidak dijelaskan secara eksplisit. Reyga Maulana (2021) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Sementara itu, Sita Permatasari (2023) menemukan bahwa DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV, berbeda dengan temuan Vertika Evila Putri (2024) yang menyatakan DER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PBV. Dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan

Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2017–2019)" Iis Nurul Liana (2021) menunjukkan bahwa struktur modal sebagai bentuk solvabilitas Mempunyai kontribusi positif yang signifikan terhadap perkembangan nilai perusahaan, namun berkontribusi negatif terhadap profitabilitas. Rafli Akbar Mustapa menemukan bahwa solvabilitas justru memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Vertika Evila Putri (2024), yang menggunakan DER sebagai proksi solvabilitas, menyimpulkan bahwa DER berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PBV pada perusahaan sub sektor farmasi.

Fenomena ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas dan rasio solvabilitas memiliki peran penting dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Penurunan nilai PBV yang konsisten dari tahun ke tahun dapat dijelaskan melalui ketidakefisienan penggunaan aset dan tingginya beban utang yang ditanggung perusahaan. Namun, belum terdapat kajian empiris yang secara khusus meneliti hubungan antara kedua rasio tersebut terhadap nilai perusahaan dalam konteks sub sektor semen di Indonesia secara longitudinal selama periode satu dekade.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan, khususnya melalui analisis Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*) dan Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) pada nilai perusahaan (PBV) sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014–2024. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul “*Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Price to Book Value (PBV) (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun*”.

## **B. identifikasi masalah**

1. Terjadi penurunan efisiensi penggunaan aset (TATO) pada perusahaan sub sektor semen. yang menunjukkan bahwa peningkatan aset tidak diikuti dengan peningkatan penjualan. Hal ini mengindikasikan rendahnya efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya.
2. Struktur modal (DER) perusahaan cenderung fluktuatif. Pada periode 2018–2019, ketika DER mencapai level tertinggi, yang menandakan tingginya ketergantungan pada utang untuk membiayai operasional. Penurunan DER di tahun-tahun berikutnya menunjukkan upaya perusahaan memperbaiki struktur modal, tetapi pasar belum merespons positif.
3. Penurunan nilai perusahaan (PBV) secara signifikan dari 2014 hingga 2024 mencerminkan melemahnya kepercayaan investor. Penurunan PBV ini mencerminkan melemahnya kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan semen, meskipun secara teori efisiensi aset dan perbaikan struktur modal seharusnya berdampak positif terhadap PBV.
4. Ketidaksesuaian antara teori dan kondisi lapangan, di mana peningkatan efisiensi aset (TATO) dan perbaikan struktur modal (DER) seharusnya meningkatkan nilai perusahaan (PBV). Namun, di lapangan faktor eksternal seperti perlambatan pembangunan infrastruktur, pandemi COVID-19, kenaikan harga energi, dan

tekanan geopolitik global justru lebih dominan dalam memengaruhi persepsi pasar.

### C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pemaparan latar belakang di atas, permasalahan yang dikaji pada penelitian ini, yakni:

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014–2024?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014–2024?
3. Seberapa besar pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014–2024?

### D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan di atas, tujuan penelitian ini ialah agar mengidentifikasi bukti empiris mengenai hal berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014–2024

2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014–2024.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014–2024.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta memperkaya literatur akademik mengenai hubungan antara *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV), khususnya pada perusahaan subsektor semen. Dan juga sebagai acuan atau dasar bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada manajemen keuangan, analisis kinerja perusahaan, serta penilaian nilai perusahaan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Manajemen Perusahaan:**

penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi dan kebijakan keuangan, terutama terkait efisiensi penggunaan aset (TATO) dan struktur pendanaan (DER) untuk meningkatkan nilai perusahaan (PBV).

b. Bagi Investor:

Penelitian ini memberikan informasi tambahan bagi investor dalam menilai kinerja serta prospek perusahaan sub sektor semen. Dengan memahami pengaruh TATO dan DER terhadap PBV, investor dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan investasi serta mengukur potensi return dan risiko yang ada.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, terutama di sektor semen. Selain itu, penelitian ini memperkaya literatur empiris terkait pengaruh TATO dan DER terhadap PBV dengan data terkini periode 2014–2024 sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kajian akademik berikutnya.

## F. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2025 hingga Agustus 2025, dengan jadwal penelitian berikut.

**Tabel 1. 2 Jadwal Penelitian**

Tahapan Penelitian	2025							
	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Pengajuan Judul	■							
Pembuatan Proposal	■							
Bimbingan Proposal	■							
Ujian Proposal		■						
Pengumpulan dan Pengolahan Data			■	■	■			
Bimbingan Skripsi						■	■	
Penyelesaian Skripsi								■
Sidang Skripsi								■

Sumber: Data diolah oleh penulis (2025)

## **G. Sitematika Penulisan Skripsi**

Pada Sitematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab yaitu : Bab I berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, jadwal penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Bab II memuat kajian penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka berpikir, serta hipotesis. Bab III menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel, operasional variabel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Selanjutnya, Bab IV berisi gambaran umum perusahaan, analisis statistik deskriptif, pengujian hipotesis, dan hasil analisis yang dilengkapi dengan pembahasan. Terakhir, Bab V menyajikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

